

**PENGETAHUAN KEUANGAN UNTUK MEMBENTUK
PERILAKU KEUANGAN KELUARGA
(Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Malang)**

Anis Dwiastanti

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang

Jalan S. Supriyadi No. 48 Malang 65148

Telp. 0341-801488 (hunting) Fax. 0341-831532

¹ *anis@unikama.ac.id*

ABSTRAK

Perempuan sebagai Ibu Rumah Tangga memiliki banyak peran dalam keluarga, terutama bagaimana kepiawaiannya dalam mengelola keuangan untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Tanpa didasari pengetahuan dalam mengelola keuangan perempuan akan banyak mengalami hambatan dan kesalahan dalam pengalokasian keuangan rumah tangganya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan Keuangan Ibu Rumah Tangga yang terdiri dari Pengetahuan Perbankan, Asuransi dan Pegadaian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga; dan menganalisis perbedaan antara Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga yang bekerja dengan Ibu Rumah Tangga yang tidak bekerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mencari data. Responden yang dipergunakan sebanyak 150 orang. Terdiri dari Ibu Rumah Tangga yang bekerja dan Ibu Rumah Tangga yang tidak bekerja. Analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Keuangan Ibu Rumah Tangga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Dan terdapat perbedaan antara perilaku pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga yang bekerja dengan Ibu Rumah Tangga yang tidak bekerja.

Kata Kunci : *Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan*

I. PENDAHULUAN

Peran perempuan dalam rumah tangga sangat menentukan karakter keluarga di lingkungannya. Perempuan memainkan banyak peran dalam rumah tangga, mulai dari mengurus kebutuhan putra putrinya, sampai dengan mengurus keuangan dalam rumah tangga. Sebagai perempuan yang memiliki tanggung jawab, maka perannya sangat menentukan keberhasilan keluarga yang dibinanya. Tidak jarang ditemui perempuan membantu pasangannya untuk mencari nafkah agar kebutuhan hidup keluarga lebih dapat tercukupi. Melalui persamaan derajat antara

perempuan dan laki-laki membuat perempuan memiliki peluang yang sama dengan laki-laki untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan.

Kepiawaian perempuan dalam mengurus keuangan rumah tangga tidak diragukan lagi. Mereka memiliki gaya dan pola tertentu sesuai dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan masing-masing. Namun dalam garis besarnya, perempuan dalam rumah tangga harus dapat mengatur keuangan keluarga dengan bijaksana. Apalagi jika sumber pendapatan hanya berasal dari penghasilan suami, maka perempuan harus dapat mengatur dan

membagi sesuai dengan derajat kepentingan dan kebutuhan.

Karena peran penting perempuan dalam ekonomi keluarga, acapkali para pemasar produk-produk barang dan jasa menyasar mereka untuk memasarkan dan menawarkan produk dengan cara yang menggiurkan. Tidak jarang pula pemasar produk-produk jasa keuangan, juga membidik perempuan atau ibu rumah tangga. Sifat konsumerisme perempuan jugalah yang mengundang pemasar produk untuk menyasar mereka. Harapan pemasar produk tersebut agar perempuan atau ibu rumah tangga tertarik dengan imbal hasil yang ditawarkan, dan mereka akan mengambil keputusan dengan atau tanpa pertimbangan pasangannya.

Beberapa waktu terakhir ini seringkali terjadi penipuan masalah investasi dengan menggunakan berbagai macam model. Mulai dari adanya investasi yang menawarkan tingkat pengembalian yang tinggi, arisan berantai, sampai dengan investasi dalam bentuk barang-barang modal (emas) yang ternyata memberikan harapan palsu. Korban penipuan juga tidak sedikit baik dari sisi jumlah investornya sampai dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Korban berasal dari berbagai profesi, mulai pedagang, pegawai, mahasiswa, guru, dosen, juga dari tenaga-tenaga profesional yang lain dan kebanyakan korban adalah perempuan.

Beragam alasan yang dapat dikemukakan mengapa perempuan seringkali menjadi sasaran bagi pialang-pialang investasi bodong; karena peran perempuan sebagai pengendali keuangan dalam rumah tangganya, karena sebagian besar tenaga kerja didominasi oleh perempuan, baik instansi pemerintah maupun swasta, perempuan memiliki sifat konsumerisme

yang tinggi, perempuan seringkali memiliki keingintahuan tentang hal-hal baru dan ingin memiliki serta mencobanya berdasarkan ego, kelompoknya, dan masih banyak lagi alasan-alasan lain yang mengemuka.

Beberapa sebab tersebut dikarenakan tingkat pengetahuan keuangan atau literasi keuangan perempuan di Indonesia masih cukup rendah. Sebagaimana diungkapkan Komisioner Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kusumaningtuti S. Soetiono pada acara peringatan Hari Kartini, 21 April 2017 di Jakarta, bahwa tingkat literasi keuangan perempuan sejauh ini baru mencapai 25%, lebih rendah dibandingkan literasi keuangan pria yang mencapai 33%. Oleh karena itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus melakukan upaya nyata untuk mengimplementasikan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) khususnya Pilar 1 tentang Edukasi Keuangan yang difokuskan pada masyarakat berpendapatan rendah, pelaku usaha mikro dan kecil, serta perempuan.

Kurangnya perencanaan dalam pengelolaan keuangan menjadi penyebab utama kegagalan perempuan dalam mengelola dana pendapatan rumah tangga. Pemahaman perempuan dalam membuat perencanaan keuangan masih minim, sehingga OJK berusaha memfokuskan Edukasi Keuangan kepada perempuan, selain kepada masyarakat berpendapatan rendah dan pelaku usaha mikro dan kecil. Melalui Edukasi Keuangan yang digagas OJK, para perempuan diharapkan dapat menyusun perencanaan keuangan rumah tangganya dengan matang, sehingga dapat

mengalokasikan sumber-sumber pendapatan dengan tepat dan bijak.

Literasi Keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007). Literasi Keuangan merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang, agar mereka dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan. Munculnya masalah keuangan bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi Keuangan menunjukkan kecakapan individu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan.

Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang sehat. Sejauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan, dikenal dengan literasi keuangan. Ibu Rumah Tangga umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan dalam hal pengelolaan keuangan keluarga. Banyak Ibu Rumah Tangga belajar masalah keuangan dari *trial and error*, namun hal itu belum menjadikan mereka mampu menjadi pelaku ekonomi yang smart dalam kehidupan saat ini.

Tingkat literasi keuangan masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan, kebanyakan didominasi oleh industri perbankan, berikutnya disusul asuransi, pegadaian, perusahaan pembiayaan, dana pensiunan, dan perusahaan sekuritas atau pasar modal. Urutan tersebut disusun dari yang tertinggi hingga terendah dalam pemahaman masyarakat akan Lembaga Jasa Keuangan (LJK). Pada kesempatan ini,

peneliti menggunakan pengertian Literasi Keuangan berdasarkan Buku Seri Literasi Keuangan yang dikeluarkan OJK, namun yang diteliti hanya pengetahuan tentang Perbankan, Asuransi dan Pegadaian. Alasan yang mendasari adalah berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh OJK, tiga lembaga tersebut yang mendominasi tingkat literasi keuangan masyarakat.

Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan Ibu Rumah Tangga yang terdiri dari pengetahuan perbankan, asuransi dan pegadaian terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, serta menganalisis perbedaan perilaku pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga yang bekerja dengan Ibu Rumah Tangga yang tidak bekerja.

2. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Studi Empiris

Banyak penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan, diantaranya adalah: Novi Yushita (2017) yang menyoroti pentingnya literasi keuangan untuk membekali individu dalam mengelola keuangannya. Ditegaskan pula bahwa literasi keuangan bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan atau teori saja, namun dengan melek keuangan diharapkan individu mampu mengelola aset yang dimiliki secara lebih bijaksana untuk mencapai kesejahteraan.

Pada penelitian yang dilakukan Khairani (2016) menemukan tingkat pemahaman ibu rumah tangga terhadap literasi keuangan dan penggunaan produk keuangan masih sangat rendah. Sedangkan tingkat pendidikan dan pendapatan tidak memiliki hubungan terhadap pemahaman literasi keuangan. Dalam penelitiannya

Purwidiyanti dan Mudjiati (2016) menemukan pengalaman keuangan memberikan efek positif terhadap perilaku keuangan. Sedangkan Herdjiono dan Damanik (2016) menemukan tidak adanya pengaruh antara financial knowledge terhadap financial management behavior, namun financial attitude memiliki pengaruh terhadap financial management behavior. Hasil penelitian Andrew dan Linawati (2014) menunjukkan adanya hubungan antara faktor demografi terhadap perilaku keuangan karyawan. Sedangkan penelitian Kholilah dan Iramani (2013) menemukan tidak adanya efek langsung perilaku manajemen keuangan terhadap pengetahuan keuangan dan pendapatan, sedangkan Yulianti dan Silvy (2013) memfokuskan pada pengetahuan keuangan dan pengalaman sebagai indikator literasi keuangan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku perencanaan investasi, dimana pengetahuan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi, dan sikap pengelola keuangan mampu memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengetahuan Keuangan

Menurut Houston (2010) dalam Widayati (2012) pengetahuan keuangan merupakan bagian yang terintegrasi dengan literasi keuangan, namun dalam literasi keuangan masih mencakup kemampuan individu dalam memanfaatkan pengetahuan keuangan untuk mengambil keputusan. Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat individu tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang

diharapkan. Sedangkan menurut Lusardi (2007) literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Remund (2010) dalam penelitian Widayati (2012) menyatakan ada empat hal yang paling umum dalam literasi keuangan yaitu penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Literasi keuangan tidak hanya melibatkan pengetahuan dan kemampuan untuk menangani masalah keuangan tetapi juga atribut non kognitif.

Menurut Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) secara definisi, literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang, OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, agar rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu oleh produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

Pengetahuan keuangan penting dimiliki oleh individu untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola aktivitya. Pengetahuan keuangan tidak hanya membuat individu mampu memanfaatkan aset secara bijak dan smart, namun melalui pengetahuan keuangan akan memberikan nilai tambah secara ekonomi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang akan semakin baik perilaku keuangan yang ditunjukkannya. Dengan meningkatnya pengetahuan akan meningkat pula pola perilaku yang ditunjukkan individu.

Pengetahuan keuangan memerlukan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang akan memberikan landasan bagi individu untuk membantu memecahkan masalah-masalah keuangan. Manajemen keuangan memberikan pemahaman kepada individu tentang pengetahuan keuangan dasar yang berkaitan dengan bagaimana menggali sumber dana, menggunakan dan memanfaatkan sumber dana serta bagaimana individu dapat mempertanggung jawabkan secara profesional.

2.2.2 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku menunjuk pada cara individu dalam berbuat dan bertindak atas nama diri sendiri. Perilaku pengelolaan keuangan mengarah kepada cara individu dalam mengelola sumber dana (uang) untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk membuat perencanaan pensiun (Gitman, 2002). Dalam proses pengelolaan tersebut, maka tidak mudah untuk mengaplikasikannya karena terdapat beberapa langkah yang harus diikuti. Dengan mengetahui dasar-dasar manajemen keuangan, maka individu akan mengetahui bahwa segala sesuatu harus dipikirkan terlebih dahulu sebelum membuat keputusan.

Menurut Hilgert, Holgart dan Beverly (2003) bahwa perilaku pengelolaan keuangan individu akan tampak dari seberapa baik individu mengelola simpanan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Sedangkan simpanan terkait dengan jenis simpanan yang dilakukan, memiliki dana darurat atau tidak, imbal hasil yang diperoleh serta masih banyak lagi yang lainnya. Pengeluaran lainnya akan tampak seperti mampu membeli rumah, mampu melakukan kegiatan investasi baik jangka

pendek maupun jangka panjang dengan tujuan yang menjadi ketetapan individu.

Perilaku pengelolaan keuangan individu dapat dilihat dari empat hal (Dew dan Xiao, 2011) yaitu :

1. *Consumption* adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (Mankiw, 2003). Perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang di beli seseorang dan mengapa ia membelinya (Ida dan Dwinta,2010).
2. *Cash-flow management* Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan (Hilgert dan Hogarth, 2003).
3. *Saving and investment* Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang (Henry, 2009).
4. *Credit Management*. Komponen terakhir dari perilaku pengelolaan keuangan adalah *credit management*

atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat individu mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan (Sina, 2014)

2.2.3. Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja dan Ibu Rumah Tangga Yang Tidak bekerja

Ibu rumah tangga memegang peranan penting dalam keluarga. Baik dalam peran pendidikan, sosial, budaya, ekonomi dan masih banyak peran lain yang bisa dilakukan ibu rumah tangga dalam waktu yang bersamaan. Seiring berjalannya waktu, banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang memperoleh peluang untuk dapat berkarya di luar rumah tangganya. Keberhasilan perempuan di dunia kerja tidak diragukan lagi. Hal ini didorong oleh keberhasilan memperjuangkan emansipasi wanita atau persamaan derajat antara wanita dengan pria.

Bahkan dalam ranah publik, banyak wanita dan ibu rumah tangga telah banyak mengambil peran dalam dunia politik, pendidikan, sosial dan ekonomi, serta budaya yang turut serta membawa kemajuan bagi bangsa dan negara melalui SDM yang berkualitas. Berbagai macam alasan yang mengemuka mengapa wanita atau ibu rumah tangga harus bekerja. Mulai dari alasan untuk membantu ekonomi keluarga sampai dengan untuk menunjukkan eksistensi wanita itu sendiri. Dengan bekerja seorang wanita akan memperoleh penghasilan, dan inilah yang menjadi salah satu tujuan wanita bekerja. Selain itu terdapat alasan, menghindari rasa bosan atau jenuh dalam mengisi waktu luang, mempunyai minat atau keahlian

tertentu yang ingin dimanfaatkan, memperoleh status, dan mengembangkan diri. Dalam penelitian ini yang dimaksud ibu rumah tangga bekerja adalah wanita atau ibu rumah tangga yang mendapatkan penghasilan sendiri, melalui usaha yang dilakukannya atas persetujuan pasangannya. Sehingga peran dipundaknya menjadi bertambah, tidak hanya mendapatkan penghasilan saja, melainkan juga tetap memikul tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga pada umumnya.

Sedangkan wanita yang tidak bekerja adalah wanita yang berdiam diri di rumah, tanpa memperoleh penghasilan, dan kebutuhan ekonomi rumah tangga dicukupi oleh suami. Peran wanita yang tidak bekerja murni melayani kepentingan rumah tangganya. Mulai mengurus hal-hal yang bersifat sementara sampai yang bersifat berkelanjutan. Misalnya mengelola keuangan keluarga, dimana tugas ini tidak akan pernah berhenti sepanjang waktu.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian sebagaimana diungkapkan pada bagian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh pengetahuan keuangan Ibu Rumah Tangga secara bersama-sama, yang terdiri dari pengetahuan perbankan, asuransi dan pegadaian terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
2. Terdapat pengaruh pengetahuan keuangan Ibu Rumah Tangga secara parsial, yang terdiri dari pengetahuan perbankan, asuransi dan pegadaian terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga
3. Terdapat perbedaan perilaku pengelolaan keuangan Ibu Rumah

Tangga yang bekerja dengan Ibu Rumah Tangga yang tidak bekerja.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* yang bertujuan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel serta menguji hipotesis yang ada. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu peneliti mengumpulkan data dengan menetapkan terlebih dulu konsep sebagai variabel-variabel yang berhubungan yang berasal dari teori yang sudah ada kemudian mencari data dengan menggunakan kuesioner untuk pengukuran variabel-variabel. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengaruh, keeratan korelasi atau asosiasi antar variabel dengan cara pengukuran. Alur berpikir dari pendekatan ini adalah berproses secara deduktif yaitu peneliti menetapkan variabel kemudian mengumpulkan data dan menyimpulkannya (Hamidi, 2004)..

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga yang menetap di Kota Malang, baik yang bekerja dan bekerja maupun yang tidak bekerja. Populasi tersebar dalam 5 (lima) Kecamatan (Kedungkandang, Sukun, Klojen, Blimbing dan Lowokwaru) dan terbagi atas 57 kelurahan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan pedoman dari Ferdinand (2002); bahwa dalam mengambil ukuran sampel dapat dilakukan melalui beberapa cara: (a) 100 – 200 sampel untuk teknik Maximum Likelihood Estimation, (b) Tergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5 – 10 kali

jumlah parameter yang diestimasi, (c) Tergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel laten, dan (d) bila sampelnya sangat besar, maka peneliti dapat memilih teknik estimasi.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pedoman Ferdinand diatas. Total kuesioner yang dibagikan sebanyak 140 kuesioner dan dibulatkan menjadi 150 kuesioner, dengan tujuan untuk mengantisipasi jika terdapat isian data yang tidak memenuhi syarat, peneliti tidak perlu mengambil sampel ulang. Jumlah tersebut terdiri dari 75 jawaban dari ibu rumah tangga bekerja dan 75 jawaban dari ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Semua kuesioner yang disebarakan memenuhi syarat untuk dianalisis.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Dari uraian diatas, maka konsep variabel penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Variabel Dependen (Y) : Perilaku Pengelolaan Keuangan. adalah perilaku yang ditunjukkan oleh Ibu Rumah Tangga dalam mengelola keuangannya yang menyebabkan mereka sukses dalam mengelola keuangannya untuk mencapai kesejahteraan.

b. Variabel Independen (X) : Literasi Keuangan yang diproxikan dengan pengetahuan Perbankan, Asuransi dan Pegadaian

➤ Pengetahuan Perbankan (X1) adalah pengetahuan yang dimiliki oleh Ibu Rumah Tangga mengenai seluk beluk Perbankan, mulai dari jenis, manfaat, resiko, dan prospek perbankan sesuai dengan tugas dan perannya dalam perekonomian.

➤ Pengetahuan Asuransi (X2) adalah pengetahuan yang dimiliki oleh Ibu Rumah Tangga mengenai seluk beluk usaha jasa Asuransi, mulai dari jenis, manfaat, resiko,

dan prospek Asuransi sesuai dengan tugas dan perannya dalam perekonomian.

➤ Pengetahuan Pegadaian (X3) adalah pengetahuan yang dimiliki oleh Ibu Rumah Tangga mengenai seluk beluk Pegadaian, mulai manfaat, resiko, produk-produk yang ditawarkan pegadaian sampai dengan prospek Pegadaian sesuai dengan tugas dan perannya dalam perekonomian.

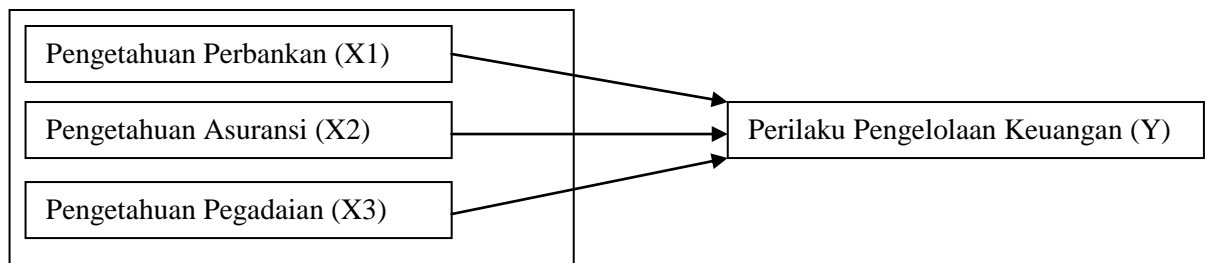
c. Ibu Rumah Tangga Bekerja adalah perempuan yang telah memiliki keluarga, memiliki peran ganda dalam rumah tangganya, sebagai istri dan ibu yang mengurus suami dan putra-putrinya, serta

membantu menopang ekonomi keluarga dengan bekerja untuk mendapatkan penghasilan.

d. Ibu Rumah Tangga Tidak Bekerja adalah perempuan yang telah memiliki keluarga, memiliki peran sebagai istri dan ibu yang mengurus suami dan putra-putrinya, tidak memperoleh penghasilan, karena pendapatan keluarga seluruhnya diusahakan oleh kepala keluarga atau suami.

3.4 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian

3.5 Tehnik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Metode ini digunakan untuk mendeteksi pengaruh variabel bebas; Pengetahuan Perbankan (X1), Pengetahuan Asuransi (X2) dan Pengetahuan Pegadaian (X3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga sebagai variabel terikat (Y) di Kota Malang.

Sedangkan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku
Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga
X₁ = Pengetahuan
Perbankan

X₂ = Pengetahuan Asuransi
X₃ = Pengetahuan
Pegadaian
a = Konstanta
β₁ s/d β₃ = Intercept
/Koefisien regresi X₁ s/d X₃
e = Kesalahan
pengganggu

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Analisis statistik digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for the Social Science) hasil penelitian nampak dalam tabel berikut ini :

Tabel Hasil Regresi

Variabel	B	t	Sig.	Tolerance	VIF
Konstanta	13,761				
Pengetahuan Perbankan	0,383	3,567	0,000	0,714	1,401
Pengetahuan Asuransi	0,256	2,139	0,034	0,894	1,119
Pengetahuan Pegadaian	0,446	4,918	0,000	0,665	1,504
F _{hitung}	33,050				
Sign	0.000				
R	0,636				
R Square	0,404				
Adj R Square	0,392				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi linear berganda diperoleh nilai sebesar 0.636, yang menunjukkan besarnya hubungan antara Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga yang diproxikan dengan pengetahuan perbankan, asuransi dan pegadaian dengan Perilaku Keuangan Keluarga di Malang sebesar 0.636 atau 63,6%. Hubungan ini dapat dikatakan kuat.

Sedangkan nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai 0.404, berarti peran atau kontribusi Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga yang diproxikan dengan pengetahuan perbankan, asuransi dan pegadaian dapat menjelaskan Perilaku Keuangan Keluarga di Malang sebesar 40,4 % dan sisanya sebesar 59,6% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, misalnya pengetahuan ibu rumah tangga tentang lembaga pembiayaan, dana pensiun, pasar modal,

sebagaimana pengertian literasi keuangan yang disampaikan oleh OJK.

Ada hubungan secara simultan dan parsial antara Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga yang diproxikan dengan pengetahuan perbankan, asuransi dan pegadaian terhadap perilaku keuangan keluarga di Malang, yang dapat dilihat dari nilai signifikansi F dan t yang berada dibawah 5%.

Sedangkan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda digunakan Uji beda t-test yang dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *t-test for Equality of Means* dari perbedaan rata-rata dua sampel, seperti nampak dalam tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Beda

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig	t	df	Sig (2 tailed)	Mean difference	Std Error Difference	95% Confidence Interval Of The Difference	
									Lower	Upper
Perilaku Pengel Keu	Equal Variance Assumed	5,126	0,025	2,955	148	0,004	1.93333	0.65423	0.64049	3.22617
	Equal Variance Not Assumed			2,955	139.663	0,004	1.93333	0,65423	0.63986	3.22681

Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data yang disajikan pada tabel diatas diketahui pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varians adalah berbeda, maka penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata sampel (*t-test for Equality of Means*) dalam pengujian *t-test* harus dengan dasar *equal variance not assumed*. Pada *equal variance not assumed* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.955 dan taraf

signifikansi $p = 0,004$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p < 0,01$, berarti terdapat perbedaan antara Perilaku Pengelolaan Keuangan antara Ibu rumah tangga yang bekerja dengan Ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Dapat dikatakan bahwa Perilaku Pengelolaan Keuangan antara Ibu rumah tangga yang bekerja dengan yang tidak bekerja pada prinsipnya adalah berbeda.

Untuk menganalisis rata-rata dua sampel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel Hasl Rata-rata Sampel Independen

Group Statistics

Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perilaku Pengel Keu Bekerja	75	40.3067	4.46903	.51604
Tidak Bekerja	75	38.3733	3.48267	.40214

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) Ibu rumah tangga yang bekerja adalah 40,3067 dan untuk Ibu rumah tangga yang tidak bekerja adalah 38,3733 artinya bahwa rata-rata perilaku pengelolaan keuangan pada Ibu rumah tangga yang bekerja lebih tinggi dibandingkan rata-rata perilaku pengelolaan keuangan Ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Perbedaan rata-rata

(*mean difference*) sebesar 1,9334 (40,3067 - 38,3733), dan perbedaan berkisar antara 0,63986 sampai 3,22681 (lihat pada *lower* dan *upper*). 2,58695.

4. PEMBAHASAN

1. *Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Malang.*

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di kota Malang. Dukungan ini ditunjukkan dengan pemahaman responden akan fungsi dan manfaat keberadaan lembaga perbankan, asuransi dan pegadaian yang dapat menunjang kehidupan mereka, baik untuk pekerjaannya maupun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Lembaga perbankan sangat menunjang kelancaran dalam bertransaksi sekarang ini. Dengan menggunakan jasa perbankan semua pembayaran dapat dilakukan melalui ATM, minimal untuk pembayaran tagihan listrik, air dan telepon, atau untuk pembelian pulsa.

Kepemilikan rekening di lembaga perbankan sudah seperti kebutuhan untuk menunjang kelancaran bertransaksi, sehingga responden tidak pernah lepas dengan transaksi dengan mesin ATM, atau melalui *e-banking*. Bahkan beberapa diantaranya menggunakan kartu kredit untuk memperlancar keperluan mereka sehari-hari. Pendapat yang disampaikan oleh pemegang kartu kredit hampir menuju kepada pendapat yang sama, yaitu adanya kemudahan dan kenyamanan menggunakan kartu kredit dalam berbelanja kebutuhan pokok, asal tidak digunakan untuk belanja modal atau belanja barang-barang mewah. Mereka menggunakan kartu kredit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama sebulan, seperti susu formula, popok bayi, beras, gula, minyak dan lain-lain, yang pembayarannya dapat dilakukan melalui kartu kredit, dengan tenggang waktu satu bulan kedepan. Inilah yang mereka anggap sebagai kemudahan dan keuntungan berbelanja dengan kartu kredit. Tidak perlu

banyak-banyak membawa uang tunai, demi keamanan dan kemudahan dalam bertransaksi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Jasa Keuangan (LJK) pada tahun 2013; yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan, kebanyakan didominasi oleh industri perbankan, berikutnya disusul asuransi, pegadaian, perusahaan pembiayaan, dana pensiunan, dan perusahaan sekuritas atau pasar modal. Urutan tersebut disusun dari yang tertinggi ke terendah dalam pemahaman masyarakat akan Lembaga Jasa Keuangan (LJK).

Industri perbankan menjadi salah satu tujuan investasi bagi masyarakat, tidak terkecuali masyarakat di Kota Malang, khususnya responden dalam penelitian ini. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan pengetahuan masyarakat tentang perbankan lebih dominan dibandingkan dengan pegadaian dan asuransi. Hal ini dapat dimaklumi, mengingat pembelajaran atau propaganda mengenai lembaga perbankan sangat gencar sejak pemerintahan Orde Baru, yang selanjutnya dengan semakin berkembangnya teknologi semakin memberikan banyak variasi dalam produk-produk perbankan yang memberikan kemudahan bagi para nasabahnya.

Pengetahuan lembaga asuransi menduduki posisi kedua setelah industri perbankan. Sebagaimana dikatakan Rasyid(2012), bahwa asuransi perlu dimiliki karena semakin meningkatnya ketidakpastian keuangan saat ini. Asuransi tidak dimaksudkan untuk menghindar dari peristiwa-peristiwa yang tidak diinginkan karena pada prinsipnya peristiwa yang diharapkan dan yang tidak diharapkan

memiliki peluang yang sama. Oleh karena itu, tujuan pokok dari asuransi adalah memberikan jaminan ganti rugi agar seseorang tidak mengalami kerugian yang lebih besar jika dibandingkan tanpa kepemilikan asuransi.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan, bahwa rata-rata responden memahami dan mengerti tentang asuransi, dan sebagian besar dari mereka menjadi nasabah asuransi, minimal memiliki keanggotaan BPJS. Bahkan diantara mereka juga memiliki keanggotaan asuransi pendidikan, asuransi jiwa, asuransi dana pensiun dan sebagainya. Sehingga pemahaman responden tentang keberadaan lembaga asuransi dapat dikatakan baik. Dengan pemahaman yang dimiliki tentang lembaga asuransi, menuntut responden untuk lebih cerdas dalam mengelola keuangan yang dimilikinya, agar mereka dapat mencapai kesejahteraan di kemudian hari.

Pengetahuan tentang lembaga pegadaian sebagaimana yang diungkapkan responden adalah cukup baik. Namun hanya beberapa responden yang menjadi nasabah pegadaian. Rata-rata responden telah membuat rencana keuangan dengan melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran yang mereka lakukan, sehingga jika responden mengalami kesulitan pendaanaan, pegadaian menjadi alternatif terakhir jika dengan industri perbankan mengalami kesulitan. Oleh karena itu pengetahuan dan keahlian dalam mengelola keuangan sangat dibutuhkan untuk menghindari kesulitan-kesulitan dalam masalah keuangan.

Perilaku pengelolaan keuangan didefinisikan oleh Nababan dan Sadalia (2012:5) sebagai sikap dan tata cara seseorang memperlakukan, mengelola, dan

menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Ardiani (2011:120) menjelaskan lebih detail lagi tentang mengelola keuangan, yaitu proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dengan disiplin, dan melakukan evaluasi atau revisi jika diperlukan.

Oleh sebab itu, dalam mengelola keuangan diperlukan peran aktif dari industri lembaga jasa keuangan sebagai salah satu roda penggerak dalam aktivitas perekonomian sehari-hari termasuk untuk aktivitas keuangan pada lingkup rumah tangga, seperti untuk memperoleh alternatif sumber daya keuangan. Aktivitas semacam ini secara tidak langsung telah memberikan pembelajaran kepada masyarakat untuk memiliki perilaku keuangan personal yang baik agar dapat mengelola keuangan secara cerdas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta *skill* untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya. Kebutuhan individu dan produk finansial yang semakin kompleks menuntut individu untuk memiliki *financial literacy* yang memadai.

2. Perbedaan antara Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga yang bekerja dengan Ibu Rumah Tangga yang tidak bekerja

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan perilaku pengelolaan keuangan antara ibu rumah tangga yang

bekerja dengan ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Rata-rata perilaku pengelolaan keuangan pada Ibu rumah tangga yang bekerja lebih tinggi dibandingkan rata-rata perilaku pengelolaan keuangan pada Ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

Dari hasil angket yang disebarkan kepada responden menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan ibu rumah tangga yang bekerja lebih terencana dibandingkan ibu rumah tangga yang tidak bekerja, baik untuk masa depan dirinya maupun untuk masa depan anggota keluarganya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kepemilikan asuransi responden.

Alasan yang banyak disampaikan adalah karena mereka menyadari akan adanya resiko kehidupan yang tidak dapat dan tidak pernah bisa diprediksikan, sehingga mereka perlu melakukan proteksi atas beberapa kebutuhan yang dianggap penting. Misalnya asuransi kesehatan, asuransi pendidikan asuransi dana pensiun, asuransi jiwa, dan bahkan ada yang memiliki lebih dari 3 asuransi. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran responden tentang perencanaan dan bagaimana mereka harus mengelola keuangannya untuk mencapai kesejahteraan di masa mendatang.

Bukan berarti responden yang tidak bekerja, tidak memiliki kesadaran akan masa depannya, namun karena keterbatasan sumber dana yang dimiliki membuat mereka tidak dapat mengikuti program-program asuransi yang ditawarkan kepada masyarakat. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan adanya kepemilikan asuransi oleh responden yang tidak bekerja. BPJS menjadi primadona dikalangan responden. Walaupun mereka tidak bekerja dan tidak bekerja, namun

karena pasangan (suami) menjadi karyawan, maka secara otomatis asuransi kesehatan (BPJS) akan tercover oleh kepala keluarga.

Jika ditinjau dari pola perencanaan keuangan yang dilakukan oleh responden menunjukkan kondisi yang tidak banyak berbeda antara mereka yang bekerja dengan yang tidak bekerja. Responden membuat perencanaan keuangan atau anggaran rumah tangga secara berkala. Ada yang melakukannya setiap minggu ada pula yang melakukannya setiap bulan. Dengan pola yang dilakukan responden menunjukkan kesadaran akan pentingnya membuat perencanaan keuangan agar tidak mengalami kesulitan di kemudian hari.

Untuk kredit, yang diprosikan dengan pegadaian, menunjukkan hanya terdapat beberapa responden yang menggunakan jasa pegadaian. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi, bahwa responden menggunakan jasa pegadaian hanya akan dilakukan jika mereka sudah merasa terjepit membutuhkan dana yang bersifat mendadak dan bersifat jangka pendek, maka responden akan mendatangi pegadaian untuk membantu mengatasi kebutuhan yang mendadak tersebut. Misalnya untuk membayar kebutuhan sekolah putra-putrinya, dimana asuransi yang diikuti belum jatuh tempo, sementara biaya yang harus dikeluarkan sudah jatuh tempo. Biasanya responden akan mendatangi pegadaian atau koperasi untuk melakukan peminjaman dana.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata ibu-ibu rumah tangga di kota Malang memiliki pengetahuan keuangan yang dapat ditunjukkan dengan Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga yang diprosikan dengan pengetahuan perbankan, asuransi dan pegadaian.

Dengan bekal pengetahuan yang dimiliki dapat digunakan sebagai dasar untuk membentuk Perilaku Keuangan Keluarganya untuk mencapai kesejahteraan di masa mendatang.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara bersama-sama terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga yang diprosikan dengan Pengetahuan Perbankan, Pengetahuan Asuransi dan Pengetahuan Pegadaian terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Malang.
2. Secara parsial, Pengetahuan Perbankan, Pengetahuan Asuransi dan Pengetahuan Pegadaian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Malang, dimana pengetahuan tentang Perbankan menunjukkan nilai yang paling tinggi dibandingkan Pengetahuan Asuransi dan Pengetahuan Pegadaian.
3. Rata-rata perilaku pengelolaan keuangan Ibu rumah tangga yang bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata perilaku pengelolaan keuangan pada Ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Perbedaan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan Ibu rumah tangga yang bekerja dengan yang tidak bekerja pada prinsipnya adalah berbeda.

Saran dan Masukan

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memasukkan pengetahuan lain di bidang keuangan agar hasil penelitian lebih bermakna. Sebagaimana di sampaikan oleh OJK

dalam buku seri Literasi Keuangan yang diterbitkan OJK terdiri dari Pengelolaan Keuangan, Pengetahuan Perbankan, Asuransi, Pegadaian, Pembiayaan, Dana Pensiun dan Pasar Modal.

2. Diharapkan kepada pihak-pihak terkait, seperti OJK, Perbankan, Asuransi dan Pegadaian, dapat melakukan langkah-langkah intensifikasi kepada masyarakat untuk lebih memberikan edukasi tentang produk dan layanannya agar masyarakat lebih memiliki banyak pilihan untuk menginvestasikan dananya guna mencapai kesejahteraan di masa mendatang.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan juga menjadi rangsangan bagi masyarakat dan pembaca untuk lebih mengenal lembaga-lembaga keuangan yang beroperasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sanusi. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ardiani Ika S. 2011. *Personality Traits sebagai Penentu Perencanaan Keuangan Keluarga (Suatu Kajian Pustaka)*. Jurnal Pengembangan Humaniora. Vol. 11, No. 2, Hal. 118-126
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta, Rineka Cipta.
- Ferdinand, Augusty, 2002, *Structural Equation Modelling Dalam Penelitian Manajemen*, Semarang, FE, UNDIP.
- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

- Hamidi, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif, (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)*, Malang UMM.
- Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Hogarth, and Sondra Beverly. 2003. *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. Federal Reserve Bulletin*, 89: 309–322.
- Husein, Umar, 2004, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Cetakan ke-6, Jakarta, PT Rajawali Grafindo Persada.
- Ida dan Dwinta, Cinthia Yohana, 2010, *Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 12, No 3, Hal. 131-144.
- Indriantoro, Nur, dkk. 2002, *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta, BPFE.
- Lusardi, A & Mitchell, O.S. (2007) “*Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth*”. *Journal of Monetary Economics*, Vol 54, No. 1, Page 205-224.
- Malhotra, 2005, *Riset Penelitian*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan dan Sadalia (2012), *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*, Jurnal Online, diakses melalui <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmim/article/view/651>
- Otoritas Jasa Keuangan (2013), *Buku Seri Literasi Keuangan*, diunggah dari <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/id/article/175/buku-seri-literasi-keuangan>.
- Rasyid, Rosyeni, (2012), *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Vol 1, No 2, Hal 91-106
- Sandra J. Huston, 2009, *Measuring Financial Literacy, A later version of this paper was published in The Journal of Consumer Affairs, Summer 2010, Vol. 44, No. 2 Pages 296-316*.
- Santoso, Singgih, 2001, *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo.
- Sugiarto, Agus, 2014, *OJK Edukasi dan Sosialisasi Produk dan Jasa Keuangan Untuk Wanita dan UMKM*, diunggah melalui <http://ift.co.id/posts/ojk-edukasi-dan-sosialisasi-produk-dan-jasa-keuangan-untuk-wanita-dan-umkm>,
- Sugiyono, 2009, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Widayati, Irin, 2012, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol 1, No 1, Hal. 89-99.